

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku dari seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti tentang suatu hal menjadi tahu dan mengerti. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Memahami pengertian diatas, maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap orang agar setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat mendukung tercapainya pembangunan Nasional, untuk dapat mewujudkan pembangunan Nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan

respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya, dalam kehidupan masyarakat biasanya selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan yang lainnya, antara kelompok satu dengan yang lainnya, ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status yang paling rendah, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi, biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki faktor ekonomi yang lebih tinggi daripada yang lainnya, begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Dimiyati (1990), salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu dan kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya

berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu berprestasi dan melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Termasuk didalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

Bagi siswa tertentu status sosial ekonomi keluarga dapat menyebabkan timbulnya rasa minder, ada juga yang hampir putus asa karena melihat kondisi keluarga yang lemah ekonominya sehingga ia harus ikut berfikir bagaimana sekolahnya dapat terlaksana dengan baik atau memilih bekerja daripada bersekolah, karena dalam proses pembelajaran memerlukan pembiayaan dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarganya. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar disekolah Status sosial ekonominya dapat mempengaruhi dorongan/prestasi belajarnya di sekolah. Status sosial ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam belajar. Seorang siswa yang orang tua status sosial ekonominya lemah terkadang merasa minder bahkan tidak optimis dibandingkan siswa-siswi lain yang memiliki kelebihan materi. Jika siswa merasa memiliki masalah dalam segi materi maupun status sosial ekonomi keluarganya, hal ini dapat menimbulkan hal-hal yang mungkin menjadi sekat dalam usaha menempatkan potensi dan kepribadian siswa.

Menurut Noehi Nasution dkk (1983) "Belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process, output, enviromental input, dan instrumental input*".

Masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan

kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yaitu bahwasanya siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi, baik berkecukupan dan mampu, menunjukkan nilai yang lebih baik dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang berasal dari status sosial ekonominya rendah dan kurang menguntungkan, tetapi masih ada pengecualian yaitu tidak semua anak dari status sosial ekonomi yang tinggi mampu mendapatkan prestasi yang bagus, jika dibandingkan dengan mereka yang kurang beruntung dalam sosial ekonominya.

SMK Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang berada dikawasan kota Gorontalo yang menyelenggarakan pendidikan gratis, dalam arti sekolah tidak memunggut biaya yang dibebankan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan disekolah. Namun kenyataannya tidak seperti itu, dimana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja membutuhkan partisipasi dalam segi materi. Meski biaya yang dimaksud termasuk rendah, namun pada kenyataannya disetiap tahunnya selalu ada masalah siswa yang drop out (DO) dan ironisnya masalah materi masih menjadi penyebab dibalik masalah ini. Selain itu juga, dalam proses

pembelajaran terdapat pula siswa yang malas dan sering mengabaikan tugas-tugas sekolah dan setelah diadakan pendekatan terhadap siswa untuk mencari penyebab timbulnya hal ini, ternyata masalah status sosial ekonomi keluarga yang turut memberikan pengaruh didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa status sosial ekonomi keluarga, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi, merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di samping ada variabel-variabel lain diantaranya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan lain-lain. Hanya saja dalam penelitian ini tidak membahas variabel tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana status sosial ekonomi keluarga, dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang perlu diidentifikasi adalah siswa-siswi SMK Negeri 4 Gorontalo berstatus Sosial Ekonomi Keluarga/Orang Tua yang berbeda seperti Penghasilan atau Kekayaan, Pekerjaan dan Pendidikan. Status Sosial Ekonomi Keluarga merupakan

salah satu faktor penentu Prestasi Belajar anak di sekolah sebab segala kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tuanya. Tetapi tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang miskin dan keluarga yang berkecukupan mampu berprestasi.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah yang akan diupayakan pemecahannya melalui penelitian, yaitu:

- Apakah terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengukur Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa Status sosial ekonomi keluarga memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.
2. Untuk memperkuat teori bahwa status sosial ekonomi keluarga memicu kreativitas siswa dalam berprestasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya dukungan Ekonomi keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan dampak hasil belajar yang memuaskan.
2. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.